

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gabungan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia. Kehidupan manusia yang telah memasuki era globalisasi membutuhkan kualitas pendidikan yang bermutu tinggi karena hal tersebut akan mendorong terciptanya manusia kritis, cerdas, dan mampu bersaing secara terbuka. Untuk itu setiap manusia harus mendapat pendidikan yang dapat menghasilkan sikap kritis dan analitis terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.¹ Kegiatan pembelajaran hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran Sejarah merupakan suatu proses belajar mata pelajaran sejarah yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi, berpikir kritis, menganalisa, menyimpulkan serta dapat merealisasikan apa yang sudah didapat

¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Buku Ajar Dan Teori Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2007), h. 11.

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Sejarah dapat berjalan dengan efektif, apabila adanya minat dan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Adanya minat dan perhatian siswa ini dapat terwujud dengan adanya keinginan untuk membaca buku teks sejarah sebelum materi tersebut diajarkan oleh guru di kelas, agar nantinya siswa dapat mengerti penjelasan yang akan diberikan oleh guru dan memberikan umpan balik. Dalam hal ini siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar membaca buku teks, tetapi juga dapat memahami dan membuat intisari yang terkandung dalam buku teks. Selain itu pembelajaran Sejarah dapat berjalan efektif dan menarik karena adanya peran serta guru dalam menerangkan Sejarah. Seorang guru Sejarah seharusnya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kreatif, agar siswa mempunyai motivasi yang sangat antusias dalam pembelajaran Sejarah. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan berbagai macam variasi metode mengajar, seperti berceramah, berdiskusi, tanya jawab dan memberikan permainan-permainan.

Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan pembelajaran Sejarah di sekolah kurang diminati oleh siswa karena banyaknya materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran Sejarah dan kurangnya minat siswa untuk membaca buku teks. Adapun siswa yang suka membaca buku teks, hanya sekedar membaca buku teks saja, siswa banyak yang belum dapat memahami dan membuat intisari yang terkandung dalam buku teks. Dalam mengatasi kelemahan ini guru merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, misalnya dengan menentukan

pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode belajar.² Seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karakter dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan tidak selalu harus sama dalam setiap pertemuan, dapat juga digunakan variasi berbagai macam metode pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran Sejarah. Guru seharusnya memiliki pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari suatu metode pembelajaran, sehingga metode pembelajaran yang digunakan dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.

Setelah melihat hasil observasi di SMA Negeri 48 Jakarta, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah di dalam kelas sudah cukup baik, seperti siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Tetapi tetap saja, minat, motivasi dan keaktifan siswa masih terlihat kurang. Hal ini, secara langsung maupun tidak, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

Secara umum, pembelajaran Sejarah SMA Negeri 48 Jakarta belum maksimal jika dilihat dari kurangnya hasil belajar siswa. Ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan pada tahun ajaran 2010/2011 yaitu 7,50, sehingga guru harus memberikan remedial. Dilihat dari penyajian materi Sejarah di kelas,

² Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 97.

guru sejarah SMAN 48 Jakarta di kelas X telah menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Dalam pembelajaran guru menguasai kelas dengan baik dan siswa terlihat sedikit antusias, hanya saja hasil belajar siswa tetap belum memuaskan.³ Dari hasil pengamatan, dapat diketahui beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam membaca buku teks dan lemah dalam mencatat materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah belajar, seperti menyelidiki, bertanya, membaca, mengucapkan kembali/meringkas, dan meninjau ulang. Metode pembelajaran secara ilmiah ini, disebut metode SQ3R (*Survey* (menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengucapkan kembali), dan *Review* (meninjau ulang)).⁴ Dapat terlihat dari penggunaan metode pembelajaran SQ3R ini membuat siswa dapat membaca cepat, dan dapat meningkatkan kemampuan mengingat karena selain membaca, dalam metode ini siswa juga belajar untuk mencatat materi pelajaran sejarah yang telah dibaca. Metode pembelajaran SQ3R juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian metode ini dapat menjadi jalan keluar atas masalah lemahnya siswa dalam mencatat dan memahami materi pelajaran Sejarah.

³ Hasil Pengamatan di kelas X-3 SMA Negeri 48 Jakarta, pada tanggal 18 Agustus 2010.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h.

Dengan penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* di SMA Negeri 48 Jakarta, peneliti mencoba untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap hasil belajar Sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *SQ3R* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah metode pembelajaran *SQ3R* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah ?
3. Apakah metode pembelajaran *SQ3R* berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah siswa ?
4. Apakah metode pembelajaran *SQ3R* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa ?
5. Apakah metode pembelajaran *SQ3R* berpengaruh terhadap kreatif belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dibatasi oleh waktu dan biaya penelitian mengenai pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap hasil belajar Sejarah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *SQ3R* terhadap hasil belajar Sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta ?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru Sejarah pada umumnya dan guru-guru di SMA Negeri 48 Jakarta khususnya, agar metode pembelajaran *SQ3R* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, bahan masukan dan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran Sejarah di sekolah.
2. Bagi mahasiswa Sejarah, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* di kelas.